

**GERAKAN SOSIAL KAUM MUDA MELALUI LITERASI DI
JEMBATAN EDUKASI SILUK**

(Studi Pada Kelompok Pemuda di Siluk II, Selopamioro, Imogiri, Bantul)



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Wahyuni

NIM 14720002

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Wahyuni
NIM : 14720002
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Gerakan Sosial Kaum Muda Melalui Literasi Di Jembatan Edukasi Siluk (Studi Pada Kelompok Pemuda di Siluk II, Selopamioro, Imogiri, Bantul)** adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari karya orang lain, dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, Agustus 2018

Yang menyatakan



Wahyuni

14720002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyuni

NIM : 14720002

Prodi : Sosiologi

Judul : Gerakan Sosial Kaum Muda Melalui Literasi di Jembatan Edukasi Siluk (Studi Pada Kelompok Pemuda di Siluk II, Selopamioro, Imogiri, Bantul)

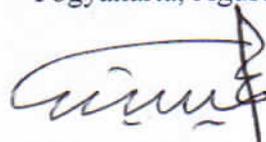
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2018



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

NIP 19751118 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DSH/PP.00.9/ 996.a/2018

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN SOSIAL KAUM MUDA MELALUI LITERASI DI JEMBATAN
EDUKASI SILUK (Studi Pada Kelompok Pemuda di Siluk II, Selopamioro, Imogiri,
Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 14720002
Telah diujikan pada : Senin, 13 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

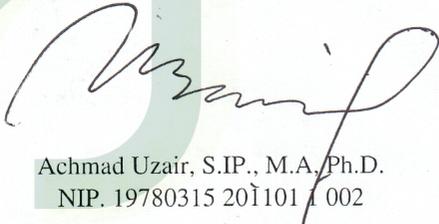
Ketua Sidang


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji II


Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Mentari pagi sudah membumbung tinggi

Bangunlah putra putri pertiwi....

...tunjukkan pada dunia

Bahwa sebenarnya kita mampu !

(Bangunlah Putra Putri Pertiwi, Album Sarjana Muda)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Sosiologi

Yang tersayang Bapak Rohadi dan Ibu Atik

Terimakasih untuk segalanya, semua yang tercurah untukku

Kesayangan, adekku Windarsih

Para sahabat dan teman-temanku



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis di berikan kekuatan, kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjadi suri tauladan. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, koreksi, masukan, motivasi dan dukungan dari semua pihak, maka tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d selaku Ketua Prodi Sosiologi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, koreksi, kritik, saran dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S. Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam proses perkuliahan.
4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rohadi dan Ibu Atik Suwartin yang selalu mendo'akan dan memberikan segalanya yang terbaik untukku, adekku tercinta Windarsih terimakasih telah mejadi salah satu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Rekan-rekan Jembatan Edukasi Siluk yang telah bersedia memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan penelitian serta terimakasih atas pengalaman dan ilmunya yang bermanfaat.
7. Untuk Eliya cacaku sayang, *partner the best* ku terimakasih telah menjadi sahabat, saudara dan kembaranku yang selalu menjadi provokator untuk menyelesaikan skripsi ini. Cicik yang selalu memberikan semangat dan motivasi, terimakasih telah menjadi bagian dari persahabatan ini.
8. Untuk Okta pendengarku yang baik, terimakasih telah menjadi *partner* jalan-jalanku dikala butuh inspirasi menulis skripsi. Temen-temanku Dudul, Situm terimakasih untuk supportnya.
9. Teman-teman Sosiologi 2014, terimakasih menjadi bagian dari keluarga.
10. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat, dan untuk semua bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penyusun

Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
A. Kondisi Geografis	27
B. Kondisi Demografis	31
1. Kondisi Sosial Budaya dan Agama	31
2. Kondisi Ekonomi	34
3. Kondisi Pendidikan.....	37
4. Kondisi Sosial Kepemudaan.....	38
C. Profil Informan.....	41
BAB III GERAKAN LITERASI DI JEMBATAN EDUKASI SILUK	45
A. Kemunculan Gerakan Literasi Oleh Pemuda-pemudi Siluk II	45

B. Potensi Literasi di Jembatan Edukasi Siluk	52
C. Bentuk Pembelajaran di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk.....	56
BAB IV STRATEGI PEMUDA-PEMUDI SILUK II MENGGERAKKAN LITERASI.....	66
A. Faktor-Faktor Gerakan Literasi oleh Pemuda-pemudi Siluk II.....	66
B. Strategi Pemuda-Pemudi Menggerakkan Literasi.....	73
C. Pendekatan Islam dalam Gerakan Literasi	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85
A. Pedoman wawancara.....	85
B. Foto kegiatan.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Buta Aksara Di Provinsi DIY	7
Tabel 2. Kegiatan Observasi	22
Tabel 3. Pedukuhan di Selopamioro	27
Tabel 4. Jumlah Penduduk Siluk II Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 5. Jumlah Penduduk Siluk II Berdasarkan Jenis Pekerjaan	36
Tabel 6. Pendidikan yang sedang ditempuh warga Siluk II.....	38
Tabel 7. Struktur kepengurusan Jembatan Edukasi Siluk.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Spot Foto Jembatan	28
Gambar 2. Peta Wilayah Dusun Siluk II.....	30
Gambar 3. Jembatan Edukasi Siluk sebelum lantai dikeramik dan sesudah dikeramik.....	50
Gambar 4. Buku-Buku di Jembatan Edukasi Siluk.....	51
Gambar 5. Slogan di Jembatana Edukasi Siluk	53
Gambar 6. Kegiatan melukis dan wayang dongeng.....	59
Gambar 7 TK Tunas Kasih	61
Gambar 8. Kegiatan <i>Cooking Class</i>	62
Gambar 9. Kegiatan pemuda-pemudi memilah sampah	65



ABSTRAK

Gerakan literasi saat ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melalui pengembangan dan penyelenggaraan berbagai perpustakaan. Gerakan literasi mulai berkembang menjadi gerakan yang bersumber dari gerakan komunitas atau kelompok masyarakat di suatu lokasi tertentu, salah satunya adalah gerakan literasi di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk yang digerakkan oleh pemuda-pemudi. Tujuan dari gerakan literasi di Jembatan Edukasi Siluk yaitu menghidupkan budaya baca dan mengedukasi warga bahwa belajar tidak hanya di sekolah formal, tetapi taman baca juga dapat dijadikan sumber belajar warga seperti taman baca di bawah Jembatan Siluk ini.

Penelitian ini menggali data deskriptif terkait penjelasan mengenai strategi pemuda-pemudi Siluk II dalam menggerakkan literasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung aktivitas membaca maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Selanjutnya untuk mengetahui awal mula kemunculan gerakan literasi, bagaimana kegiatan dilaksanakan dan bagaimana strategi untuk menghidupkan budaya membaca, peneliti melakukan wawancara dengan penanggungjawab, ketua, wakil ketua dan sekretaris Jembatan Edukasi Siluk. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori gerakan sosial.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemuda-pemudi untuk menghidupkan budaya baca dan belajar yaitu: 1) melalui penyediaan buku yang sesuai dengan karakteristik warga, 2) penciptaan ruang baca dan belajar yang aman, nyaman dan sejuk dengan nuansa alam terbuka di bawah jembatan, 3) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk anak-anak, remaja dan ibu-ibu, 4) publikasi setiap kegiatan di media sosial untuk mempengaruhi warga mengikuti kegiatan. Berjalannya gerakan literasi di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dukungan tersebut terlihat dari : 1) partisipasi warga mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Jembatan Edukasi Siluk, 2) para donatur baik dari warga Siluk II maupun luar warga Siluk II, 3) komunitas lain yang mengisi kegiatan maupun memberikan donasi.

Kata kunci : Pemuda-pemudi Siluk II, Literasi, Jembatan Edukasi Siluk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan salah satu sumber potensial dalam proses pembangunan bangsa yang memegang peranan penting sebagai sumber kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan. Sejarah menunjukkan bahwa pemuda adalah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif pemuda di negara tersebut.¹ Kebangkitan nasional tahun 1908 dipelopori oleh orang-orang muda, sumpah pemuda tahun 1928 adalah karyanya para pemuda. Proklamasi 1945 dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dipelopori kaum muda. Demikian pula orde baru adalah ordonya para pemuda.²

Pemuda dalam kehidupan bermasyarakat merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.³ Beberapa alasan pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat yaitu, (a) kemurnian idealismenya, (b) keberanian dan keterbukaannya dalam

¹ Wahyu Ishardino Satries dalam Armadi Setiawan dan Kurniawati Dewi Ramadani. *Statistik Pemuda Indonesia 2014*. (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 23.

² Kartasasmita dalam Anna Febrianty dan Winarno Heru Murjito, *Penguatan Internal Organisasi Pemuda di Kaliwaru Yogyakarta*. Jurnal Magistra No.96 Th.XXIX Juni. 2016, hlm. 2.

³ Wahyu Ishardono Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat*. Jurnal Madani Edisi I/Mei 2009, hlm. 1.

menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru, (c) semangat pengabdian, (d) spontanitas dan pengabdian, (e) inovasi dan kreativitasnya, (f) keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru, (g) keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri, (h) masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.⁴

Secara kualitatif, pemuda memiliki idealisme yang murni, dinamis, kreatif, inovatif dan mempunyai energi yang besar bagi perubahan sosial.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa ada harapan di tangan pemuda untuk menjadi pelopor dalam suatu pembangunan dan menggerakkan potensi-potensi yang ada di masyarakat, sehingga peran pemuda sangat penting diperlukan. Salah satu bentuk peran pemuda dalam kepeloporannya menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat yaitu melalui suatu gerakan untuk tujuan perubahan sosial. Beberapa contoh isu-isu gerakan sosial oleh kelompok pemuda yaitu seperti isu lingkungan, sosial keagamaan dan pendidikan.

Salah satu contoh gerakan sosial di bidang pendidikan adalah gerakan literasi. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis (keberaksaraan). Kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Pilar budaya

⁴ Taufiq Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta : LP3S, 1974), hlm. 52.

⁵ M. Amir P. Ali, *Potret Pemuda Indonesia*. (Yogyakarta : Ombak, 2008), hlm. 14.

literasi adalah dengan membudayakan membaca dan menulis.⁶ Kemampuan untuk membaca dan menulis merupakan pintu gerbang bagi setiap orang, komunitas atau bangsa tertentu untuk mencapai predikat sebagai manusia, komunitas, bangsa terpelajar.⁷ Seseorang yang gemar membaca akan mempunyai cara berpikir lebih baik. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui informasi apapun yang ada diseluruh belahan dunia sehingga membuka cakrawala pengetahuan mereka. Sedangkan dengan menulis, seseorang dapat menyalurkan ide, gagasan, dan kreativitas mereka kepada orang lain.⁸

Dalam konteks perilaku atau kebiasaan sehari-hari, seseorang atau masyarakat bisa dikatakan *literate* jika sudah dapat memahami sesuatu karena membaca informasi yang terdapat dalam bacaan dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Sebagai contoh, ketika di suatu jalan terdapat tanda dilarang parkir, bagi masyarakat *literate* akan melihat tanda tersebut sebagai aturan yang dipatuhi.⁹

Hasil survei UNESCO Tahun 2011 menunjukkan bahwa minat baca bangsa Indonesia adalah paling rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Ditemukan bahwa index membaca

⁶ Erman Syamsudin, *Membangun Budaya Literasi*. Jurnal Akbar volume VII Edisi 1/Desember 2016, hlm. 4.

⁷ Jean E. Spencer dalam Ali Romdhoni, *Al Qur'an dan Literasi : Sejarah Rancang Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*. (Jakarta : Literatur Nusantara, 2013), hlm.89.

⁸ Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Bangsa*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 246.

⁹ Ali Romdhoni, *Al Qur'an dan Literasi : Sejarah Rancang Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*. (Jakarta : Literatur Nusantara, 2013), hlm.91.

masyarakat Indonesia mencapai 0,001 yang berarti dari 1000 orang Indonesia 1 orang yang memiliki minat membaca.¹⁰ Budaya baca di Indonesia masih kalah dari budaya menonton. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2012 menunjukkan bahwa penduduk yang menonton televisi mencapai 91,68% dan yang membaca surat kabar berjumlah 17,66%.¹¹

Rendahnya minat baca akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, sehingga diperlukan upaya-upaya strategis untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai unsur pemerintah lintas sektoral, lembaga swasta dan masyarakat.¹² Salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan minat dan baca masyarakat adalah dengan mendirikan TBM (Taman Bacaan Masyarakat).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat untuk berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan pelayanan dan ketrampilan teknis penyelenggaraan TBM.¹³

Dalam buku *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Bagi TBM dan Prosedur Pengajuan Bantuan Tahun 2016*, diterangkan bahwa taman baca

¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Petunjuk Teknis Bantuan Pengembangan Budaya Baca Tahun 2017*, hlm. 1.

¹¹Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Bangsa*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 245.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Petunjuk Teknis Bantuan Pengembangan Budaya Baca Tahun 2017*, hlm. 1.

¹³Muhsin Kalida, *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. (Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2010), hlm. 1.

masyarakat mempunyai fungsi yaitu *pertama*, sebagai sumber belajar, dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat belajar sepanjang hayat seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai ketrampilan praktis yang bisa dipraktikan setelah membaca. *Kedua*, sebagai sumber informasi dengan menyediakan bahan bacaan seperti koran dan tabloid. *Ketiga* sebagai tempat rekreasi edukasi dengan menyediakan buku nonfiksi yang memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan.

Gerakan literasi di Indonesia identik dengan upaya pemberantasan buta aksara. Pada Tahun 2015 penduduk Indonesia yang masih buta aksara mencapai 3, 56% atau 5, 7 juta. Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan pada fokus pemberantasan buta aksara. Pada Tahun 2016 dibentuk Gerakan Literasi Nasional. Secara garis besar Gerakan Literasi Nasional melingkupi Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga dan Gerakan Literasi Masyarakat.¹⁴

Hasil survei Progress ini International Reading Study serta Programme for International Student Assessment pada tahun 2009 dan 2012, menunjukkan bahwa ketrampilan membaca siswa Indonesia masih berada pada tingkat bawah, karena itulah Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan dengan menysasar ekosistem sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan di sekolah-sekolah untuk para siswa dan warga sekolah lainnya. Gerakan ini menekankan pada kegiatan literasi yang mencakup

¹⁴ Gufran Ali Ibrahim dkk, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 9.

keampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui tiga tahapan, mulai dari penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran, kegiatan menanggapi buku dan meningkatkan literasi disemua mata peajaran.¹⁵

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menjadi lingkungan pembelajar pertama dan utama bagi anak-anak. Oleh karena itu, pemahaman literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari, memperoleh, mengolah dan menginformasikan kembali informasi perlu ditingkatkan di ranah keluarga.¹⁶ Selain itu literasi juga penting diperkenalkan kepada masyarakat. Gerakan Literasi Masyarakat merupakan gerakan berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan masyarakat tanpa memandang usia. Program-program gerakan literasi masyarakat bertujuan untuk membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan.¹⁷ Gerakan Literasi Nasional tersebut merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit pelaku utama gerakan literasi yang dilakukan secara serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat.¹⁸

¹⁵ Eka Nugraharini, Ratih Anbarini dkk, *Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jurnal Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. Volume VI/Oktober 2016, hlm. 8.

¹⁶ Gufran Ali Ibrahim dkk, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 21.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 28.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 4.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang tidak terlepas dari buta aksara. Data sensus penduduk Tahun 2010 Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan data buta aksara berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Buta Aksara Di Provinsi DIY

NO	Kabupaten/Kota	Usia (Tahun)			
		15-24	25-44	45-59	60 +
1	Yogyakarta	130	790	2.029	5.455
2	Bantul	714	4.739	16.555	50.937
3	Kulon Progo	343	1.831	5.765	25.269
4	Gunungkidul	786	5.453	25.304	77.170
5	Sleman	692	4.124	12.821	42.703
	Jumlah	2.665	16.937	62.474	201.534

Sumber : Data BPS Tahun 2010

Kabupaten Bantul telah meresmikan Gerakan Bantul Literasi pada 13 Juni 2017. Bupati Bantul Bapak Suharsono menyampaikan pada acara peresmian tersebut, bahwa saat ini kemajuan teknologi berdampak pada minat membaca anak-anak, terutama anak usia sekolah. Bupati Bantul berharap melalui gerakan Bantul Literasi dapat meningkatkan minat baca dan tulis seluruh warga masyarakat Bantul serta mempunyai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan informasi.¹⁹

Taman Baca sebagai bagian dari gerakan literasi saat ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melalui pengembangan dan penyelenggaraan berbagai perpustakaan. Meskipun Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas pada tahun 2017 memberikan bantuan stimulasi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota, TBM, PKBM dan Satuan Pendidikan Non

¹⁹ <https://bantulkab.go.id/berita/3040.html> di akses pada 9 Januari 2018 pukul 23.30 WIB

Formal Lainnya dalam rangka mengimplementasikan program pengembangan budaya baca, namun gerakan literasi merupakan tanggung jawab bersama, termasuk partisipasi masyarakat untuk menyukseskan gerakan literasi. Gerakan Literasi mulai berkembang menjadi gerakan yang bersumber dari gerakan komunitas atau kelompok masyarakat di suatu lokasi tertentu.²⁰ Salah satunya adalah gerakan literasi yang dilakukan oleh pemuda-pemudi Siluk II, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Gerakan Literasi oleh pemuda-pemudi Siluk II ini dilakukan di Taman Baca Jembatan Eduksi Siluk, dimana taman baca tersebut dibangun secara swadaya.

Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk dibangun berawal dari gerakan peduli sampah pada tahun 2015 yang dilakukan oleh kelompok pemuda di Siluk yang berjumlah sepuluh orang. Kelompok pemuda tersebut keliling kampung mengumpulkan sampah yang dapat dijual. Kegiatan tersebut berlangsung satu tahun, kemudian pemuda-pemuda lain bergabung. Di bawah Jembatan Siluk menjadi tempat berkumpul memilih sampah yang dapat dijual. Dari hasil penjualan sampah, muncul ide untuk membuat taman baca di bawah Jembatan Siluk. Ide muncul atas keprihatainan pemuda-pemudi melihat kolong jembatan Siluk kumuh karena menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga maupun pengendara yang melewati Jembatan Siluk. Pemuda-pemudi melakukan gerakan bersih-bersih sampah di bawah jembatan, yang kemudian kolong

²⁰ Andri yanto dan Saleha Rodiah, *Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Volume 2/ N0. 1, Juni 2016, hlm. 2.

jembatan tersebut dibuat taman baca masyarakat. Keterbatasan ruang di Dusun Siluk II juga menjadi alasan mengapa taman baca dibangun di bawah jembatan. Di bawah jembatan tempat yang tidak terpakai dan dirasa sesuai untuk dijadikan ruang baca sekaligus agar warga paham bahwa dibawah jembatan terdapat kegiatan, sehingga tidak lagi membuang sampah di bawah jembatan.

Terlebih lagi di Desa Selopamiro termasuk Dusun Siluk II secara umum angka putus sekolah masih sering ditemukan. Pertama, mindset warga bahwa biaya pendidikan mahal, karena dari SD hingga SMA mengeluarkan biaya banyak, maka sudah saatnya untuk membantu orang tua. Kedua yaitu budaya masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan sampai SMP atau SMA saja sudah cukup. Ketiga, warga belum berpikiran bahwa semakin tinggi pendidikan semakin mudah mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian adanya taman baca mendukung bahwa belajar tidak hanya secara formal saja.²¹

Masyarakat tidak hanya dapat membaca bahan bacaan yang disediakan, tetapi dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus Jembatan Edukasi Siluk seperti kelas melukis pada minggu kedua, garuk sampah pada minggu ketiga, kelas memasak dan kegiatan dari komunitas lain pada minggu keempat. Hal tersebut dilakukan dalam

²¹ Wawancara dengan Bapak Danang, tanggal 16 Mei 2018.

upaya untuk menarik masyarakat berkunjung ke Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk.²²

Pada observasi awal peneliti melihat antusiasme warga mengantar anaknya ke Jembatan Edukasi Siluk. Daftar hadir pengunjung menunjukkan peningkatan kunjungan warga mengikuti kegiatan maupun membaca di Jembatan Edukasi Siluk pada Januari dan Febuari 2018. Terdapat 36 anak yang berkunjung dan mengikuti kegiatan di Jembatan Edukasi Siluk pada januari 2018, sedangkan 43 anak pada Febuari 2018. Tidak hanya warga Dusun Siluk II yang datang tetapi juga dari berbagai dusun di Selopamioro seperti Kalidadap, Jetis, Kedungjati, Srunggo, Lanteng, namun warga Siluk masih lebih banyak yang berkunjung daripada dusun lain.²³

Terdapat 20 orang pengurus Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk yang merupakan gabungan dari pekerja, pelajar dan mahasiswa. Keberadaan Jembatan Edukasi Siluk mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dukungan muncul dari komunitas lain, yang menyumbangkan berbagai macam buku. Beberapa rekan dari pengurus Jembatan Edukasi Siluk meminta untuk mengisi kegiatan seperti kelas memasak manjadi bentuk dukungan untuk Jembatan Edukasi Siluk. Permintaan dari beberapa warga untuk diadakan kegiatan untuk ibu-ibu menjadi tanda bahwa Jembatan Edukasi Siluk direspon positif oleh warga, meskipun pada awalnya terdapat keraguan dari beberapa warga yang tidak optimis dengan

²² *Wawancara* dengan Mas Kuart, tanggal 10 Januari 2018.

²³ Dokumen daftar hadir pengunjung Febuari 2018.

program pemuda-pemudi Siluk II setelah sebelumnya organisasi kepemudaan di Siluk II tidak aktif.²⁴ Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti secara mendalam terkait strategi pemuda-pemudi Siluk II menggerakkan literasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi kelompok pemuda Siluk II dalam menggerakkan literasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk dan strategi pemuda-pemudi dalam menggerakkan literasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan terkait gerakan sosial dan literasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

²⁴ Wawancara dengan Mas Kuart, tanggal 10 Januari 2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengurus taman baca masyarakat dalam memberikan masukan kepada pemuda agar ikut berpartisipasi aktif dalam gerakan literasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus Taman Baca Masyarakat agar mengetahui kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan literasi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas terkait literasi telah banyak dilakukan, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa karya terkait hal tersebut seperti penelitian oleh Juniawan Hidayanto, Tri Joko Rahardjo dan Daman pada tahun 2012 yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*"²⁵. Lokasi dari penelitian ini yaitu di Taman Baca Masyarakat Citra Agung, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya taman bacaan area publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat, kendala yang dihadapi dan dan solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁵ Juniawan Hidayanto ddk, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Journal of Non Formal Education and Comunnunity Empowerment. Volume 1. Nomor 2. Tahun 2012.

Hasil penelitian tersebut yaitu pertama upaya Taman Baca Citra Agung meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi bedah buku, menulis dan kegiatan lain terutama dalam pendidikan nonformal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dengan sarana prasarana yang ada. Kedua perlu peningkatan sikap kedisiplinan dari pengelolaan dan pendampingan sangat dibutuhkan dalam proses dan berlangsungnya taman bacaan masyarakat Area Publik Citra Agung dan juga keberadaan akan taman bacaan masyarakat tersebut dirasa bermanfaat dan menjadi suatu layanan publik.

Penelitian oleh Andri Yanto dan Saleha Rodiah pada tahun 2016 melalui penelitiannya yang berjudul *Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang*.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk membuat model aktivitas gerakan literasi yang dilakukan oleh Sudut Baca Soreang dengan hasil akhirnya adalah adanya model aktivitas gerakan literasi berbasis komunitas sehingga dapat menjadi salah satu percontohan bagi taman baca masyarakat lainnya dalam membuat berbagai gerakan literasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk gerakan aktivitas gerakan literasi Sudut Baca Soreang dimotori oleh relawan serta menjadi ujung tombak dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah disusun setiap minggu/bulan/tahunan dengan salah seorang sukarelawan sebagai

²⁶ Andri Yanto dan Saleha Rodiah, *Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Volume 2/No. 1, Juni 2016, hlm. 2.

penanggungjawabnya. Kelas yang disusun meliputi kelas prosa, kelas puisi, kelas menulis dan pelatihan sastra teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian oleh Lailin Nada pada tahun 2016 dengan judul *Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Kota Surabaya)*.²⁷ Kota Surabaya merupakan kota yang memiliki jumlah TBM terbanyak dibandingkan kota lainnya. Fenomena tersebut yang membuat Lailin Nada tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku pemanfaatan TBM, gambaran literasi pengguna TBM dan bagaimana TBM tersebut berperan dalam pengembangan literasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan lokasi penelitian berada di 6 TBM di Surabaya Timur, Kecamatan Gubeng. Untuk menggambarkan literasi pengguna TBM menggunakan konsep dari Kucer berdasarkan empat dimensi yaitu dimensi *cognitive*, *linguistic*, *sociocultural* dan *developmental*. Pada pemanfaatan literasi hasil penelitian ini menunjukkan pada dimensi *cognitive*, sebesar 47% menghabiskan 1-2 jam untuk membaca di TBM. Pada dimensi *linguistic* sebesar 46% jarang membuat tulisan dalam satu bulan, 54% tidak pernah membaca bahasa asing. Pada dimensi *sociocultural* sebanyak 78% membagi informasi secara aktif, yakni informasi fakta sebanyak 64%.

²⁷ Lailin Nada, *Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Kota Surabaya)*. Skripsi S1. Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga. 2016. Hlm. viii.

Dimensi developmental, sebanyak 40% mampu menggunakan informasi untuk membuat sesuatu yang baru.

Penelitian oleh Noviana Aji Purwanti yang berjudul “*Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Teras Baca Guyub Rukun di Dusun Jambon, Argosari, Sedayu, Bantul*”²⁸. Penelitian Noviana Aji Purwanti ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Teras Baca Guyub Rukun dan faktor pendukung serta penghambat partisipasi pemuda. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkatan partisipasi pemuda meliputi konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama dan memberikan dukungan. Bentuk partisipasi meliputi partisipasi vertikal, horizontal, fisik dan non fisik.

Dampak partisipasi yaitu pemuda ada rasa memiliki terhadap taman baca masyarakat, dari perpustakaan masjid menjadi taman baca masyarakat yang memiliki berbagai kegiatan, tidak hanya kegiatan keagamaan, semangat pemuda bertambah untuk terlibat dalam kegiatan taman baca masyarakat, pemuda menjadi lebih berani bersosialisasi dan pengunjung menjadi bertambah. Faktor pendukung partisipasi pemuda yaitu pengelola taman baca merangkul pemuda, pengelola memahami makna arti penting keterlibatan pemuda dalam pengembangan taman baca

²⁸ Noviana Aji Purwanti, *Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Teras Baca Guyub Rukun di Dusun Argosari Kecamatan Bantul*. Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

masyarakat dan tokoh masyarakat serta perangkat dusun mendukung kegiatan taman baca masyarakat. Sedangkan faktor penghambat partisipasi pemuda yaitu kesibukan dan keterbatasan pendidikan.

Penelitian oleh Luna Febriani pada tahun 2017 yang berjudul *Mobilisasi Sumberdaya dalam Gerakan Literasi (Studi Pada Gerakan Vespa Pustaka)*.²⁹ Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mencari tahu bagaimana Vespa Pustaka yang berlokasi di Toboali, Kabupaten Bangka Selatan mengembangkan gerakan literasinya, atau dengan kata lain sumberdaya apa saja yang digunakan gerakan literasi Vespa Pustaka sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang hingga saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dokumen-dokumen terkait, gambar dan sumber data kualitatif lain. Dalam mengkaji permasalahan penelitian, Luna Febriani menggunakan salah satu jenis teori dari teori gerakan sosial yakni teori mobilisasi sumber daya.

Kesimpulan dalam penelitian ini Luna Febriani menyatakan bahwa mobilisasi sumberdaya yang dilakukan oleh gerakan Vespa Pustaka yaitu pertama sumberdaya moral, merupakan dukungan-dukungan simpati dan dukungan orang atau tokoh-tokoh terkenal. Dukungan simpati ini dapat dilihat dari banyaknya donasi-donasi buku yang diberikan oleh masyarakat. Kedua pemimpin dan kepemimpinan, dimana pemimpin gerakan vespa pustaka pernah menjadi pemuda pelopor yang mewakili

²⁹ Luna Febriani, *Mobilisasi Sumberdaya dalam Gerakan Literasi (Studi Pada Gerakan Vespa Pustaka)*. Jurnal Universitas Bangka Belitung. Volume 5. Nomor 1. Tahun 2017.

pemuda Bangka Belitung ketingkat nasional, sehingga jaringan sudah banyak terbangun. Ketiga sumberdaya kultural. Dalam hal ini kompetensi kultural yang dimobilisasi oleh Vespa Pustaka adalah dengan cara melibatkan pemuda-pemuda daerah dalam menggerakkan organisasi dan kegiatan Vespa Pustaka. Dilibatkannya pemuda daerah menjadi nilai penting, karena pemuda merupakan orang yang masih memiliki kemauan dan semangat tinggi dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai kesamaan dengan penelitian di atas yaitu meneliti terkait gerakan literasi. Posisi peneliti dalam penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat tidak sekedar menyediakan bahan bacaan ditaman baca, tetapi juga melalui aktivitas literasi atau kegiatan pembelajaran lain.

F. Landasan Teori

Dalam mengkaji terkait penelitian ini, peneliti menggunakan teori gerakan sosial. Gerakan sosial pada hakikatnya merupakan hasil perilaku kolektif, yaitu sebuah perilaku yang dilakukan bersama-sama oleh sejumlah orang yang tidak bersifat rutin dan perilaku mereka merupakan hasil tanggapan atau respon terhadap rangsangan tertentu.³⁰ Gerakan sosial atau *Social Movement* adalah aktivitas yang diorganisir yang ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial. Ciri utama

³⁰ Sunarto dalam Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta : Rajawali, 2011), hlm. 223.

dari gerakan sosial yakni adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.³¹

Perbedaan gerakan sosial dengan bentuk perilaku kolektif lainnya dapat dilihat dari tiga aspek, yakni (a) pengorganisasian, (b) pertimbangan, dan (c) daya tahan. Gerakan sosial diorganisir dengan baik, para partisipan diberikan tugas-tugas untuk ditampilkan, dimana mereka juga merancang taktik dan strategi aksi, sementara perilaku kolektif lain pada umumnya muncul atau terjadi tidak terorganisir, misalnya partisipan kerusuhan. Suatu gerakan sosial terjadi karena adanya pertimbangan, secara intensif sengaja dimunculkan dan para partisipan secara hati-hati memutuskan apakah ikut atau tidak ikut terlibat dalam suatu gerakan. Gerakan sosial mencari publisitas dan berupaya untuk mencari sebanyak mungkin orang-orang untuk mendukung gerakan. Aksi gerakan sosial pada umumnya bertahan dalam waktu yang cukup lama.³²

Gerakan sosial terdiri dari komponen-komponen, yaitu *pertama*, kolektivitas orang yang bertindak bersama, *kedua*, tujuan bersama tindakannya adalah perubahan tertentu dalam masyarakat mereka yang ditetapkan partisipan menurut cara yang sama. *Ketiga*, kolektivitas relatif tersebar namun lebih rendah derajatnya daripada organisasi formal.

³¹ Macionis dalam Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. (Malang : Intrans Publishing, 2016), hlm. 4.

³² Locher dalam Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. (Malang : Intrans Publishing, 2016), hlm 2-3.

Keempat, tindakannya mempunyai spontanitas relatif tinggi namun tak terlembaga dan bentuknya tak konvensional.³³

Terdapat lima faktor yang menentukan keberhasilan suatu gerakan sosial, pertama yaitu kepemimpinan. Hal yang paling penting dari pemimpin gerakan sosial adalah kemampuannya dalam memberikan inspirasi kepada orang lain untuk bertindak. Kedua yaitu citra positif. Citra publik kelompok gerakan harus positif, karena kondisi ini memudahkan untuk mendapatkan dukungan keyakinan publik. Ketiga yaitu tujuan yang dapat diterima secara sosial. publik yakin bahwa tujuan utama gerakan sosial adalah untuk kepentingan masyarakat. Keempat adalah *support* atau dukungan. Kelima yaitu taktik atau strategi, bahwa taktik atau strategi yang dipilih dapat diyakini akan mampu dan efektif dalam rangka mencapai tujuan gerakan.³⁴

Aspek paling umum dan paling ditekankan dalam gerakan sosial yaitu keterkaitan antara gerakan sosial dengan perubahan sosial. Terdapat beberapa strategi perubahan sosial yang dapat diterapkan, *pertama*, strategi fasilitatif. Agen perubahan sosial dalam strategi ini bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya, informasi dan sebagai sarana konsultasi. *Kedua*, strategi reedukatif, strategi ini mengacu pada upaya-upaya penciptaan perubahan melalui program terstruktur dan pelatihan terhadap kelompok-kelompok sasaran yang potensial untuk menerima perubahan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

³³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 325.

³⁴ Locher dalam Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. (Malang : Intrans Publishing, 2016), hlm 23-24.

Ketiga, strategi persuasif, yaitu upaya melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan. Strategi ini menekankan kemampuan pada agen perubahan dalam dua hal yaitu menyusun dan menyeleksi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat dan berupaya untuk mencari jalan keluar dan menggunakan bujukan melalui keterlibatan perasaan dan antisipasi terhadap faktor nonrasional, yaitu mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal. *Keempat*, yaitu strategi yang digunakan untuk melakukan perubahan dengan cara paksaan, menggunakan kekerasan atau ancaman.³⁵

Gerakan sosial dalam penelitian ini yaitu gerakan sosial yang dilakukan oleh pemuda-pemudi Siluk II dalam mengkampanyekan literasi. Peneliti menggali secara mendalam yang menjadi motivasi kelompok pemuda Siluk II sehingga muncul gerakan literasi di Jembatan Edukasi Siluk. Peneliti juga mencari data terkait strategi yang dilakukan oleh pemuda Siluk II dalam melakukan gerakan literasi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi, perilaku, gerak tubuh, mimik, dan lain-lain yang tidak didominasi oleh angka-angka.³⁶

³⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta : Rajawali, 2011), hlm. 258-259.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 25.

Penelitian ini menggali data deskriptif terkait penjelasan mengenai strategi pemuda-pemudi Siluk II dalam upaya untuk menghidupkan budaya membaca masyarakat. Untuk mencari jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mencari data secara langsung dari pemuda yang terlibat partisipasi aktif di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk. Data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang dipaparkan dengan menggunakan kata-kata.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Siluk II, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Uniknya dalam menggerakkan literasinya, kelompok pemuda Siluk II menyelenggarakannya di taman baca yang berada di kolong jembatan yang di beri nama Jembatan Edukasi Siluk. Objek dalam penelitian ini adalah pemuda-pemudi Siluk II yang terlibat gerakan literasi Di taman Baca Jembatan Edukasi Siluk.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁷ Peneliti melakukan pengamatan langsung aktivitas membaca di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk maupun kegiatan yang dilaksanakan seperti kelas melukis,

³⁷ M. Djunaidi Gnony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

cooking class maupun kegiatan lain di Jembatan Edukasi Siluk. Berikut merupakan tabel hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Tabel 2. Kegiatan Observasi

No	Waktu	Observasi
1	17 Desember 2017	1. Perkenalan pertama dengan Mas Kuart penanggungjawab JES. 2. Mengikuti kegiatan kelas melukis
2	13 Januari 2018	Peneliti ikut menata buku dan mengklasifikasikan buku di JES.
3	4 Febuari 2018	Mengamati warga yang berkunjung ke JES apabila tidak bertepatan dengan kegiatan rutin (kelas melukis, memasak)
3	11 Febuari 2018	Mengikuti kelas melukis dan wayang dongeng nusantara
4	8 April 2018	Mengikuti kegiatan wayang dongeng nusantara
5	15 April 2018	Mengikuti kegiatan <i>cooking class</i>
6	27 April 2018	1. Peneliti mengikuti penyambutan kunjungan dari Komjen. Pol. (Purn) Drs. Nanan Soekarna ke JES. 2. Mengamati kunjungan warga ke JES apabila tidak bertepatan dengan kegiatan rutin (kelas melukis, memasak)
7	21 Juni 2018	Kegiatan Danone Volunteering Month 2108 Jogja Return Squad bersama Jembatan Edukasi Siluk

Sumber : Olahan Pribadi Peneliti Tahun 2018

b. Wawancara

Wawancara diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak mungkin diobservasi langsung seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman masa lalu responden/informan.³⁸ Peneliti melakukan wawancara dengan Mas Kuart selaku penanggung jawab Jembatan Edukasi Siluk, Mas Anis (Respati Patmo Isworo) ketua JES,

³⁸ Uhar Saputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm. 213.

Mas Trianto wakil ketua dan mbak Dian untuk mengetahui awal mula gerakan literasi di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk, kegiatan pembelajaran dan strategi pemuda-pemudi menggerakkan literasi yang di Jembatan Edukasi Siluk. Untuk mengetahui tanggapan adanya Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Erni selaku orang tua dari salah satu anak (Aira) yang selalu mengikuti kegiatan melukis di JES maupun membaca atau meminjam buku di JES. Selain Ibu Erni, peneliti juga menggali data terkait tanggapan adanya JES dengan Ibu Dyah. Ibu Dyah ini merupakan guru Sekolah TK Tunas Kasih Siluk yang menggunakan Jembatan Edukasi Siluk untuk kegiatan belajar di luar sekolah.

Peneliti juga menggali data dari pihak pemerintah Desa Selopamioro terkait kondisi pendidikan warga secara umum dan tanggapan adanya JES. Terkait hal ini peneliti menggali data dari Bapak Danang selaku staf Balai Desa Selopamioro. Bapak Danang ini merupakan informan yang peneliti dapatkan atas saran dari salah staf balai Desa Selopamioro, karena Bapak Danang dianggap lebih mengetahui tentang Jembatan Edukasi Siluk.

c. Dokumen

Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol,

artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.³⁹ Dokumen yang peneliti peroleh yaitu dokumen terkait kependudukan Desa Selopamioro dan Dusun Siluk II, arsip kepengurusan Jembatan Edukasi Siluk dan dokumen foto oleh pemuda-pemudi. Peneliti juga mendokumentasikan setiap kegiatan yang diikuti di Jembatan Eduaksi Siluk.

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴⁰ Data-data berupa transkrip wawancara langsung dari informan, catatan lapangan dan beberapa dokumen diperoleh saat melakukan penelitian. Beragam data diperoleh saat melakukan penelitian, sehingga peneliti melakukan reduksi data yang kurang relevan dengan penelitian.

Data tersebut antara lain terkait profil umum Desa Selopamioro, peneliti tidak secara rinci menampilkan data terkait profil Desa Selopamioro, hal ini karena meskipun taman baca yang berada di Dusun Siluk II dikunjungi warga dari berbagai dusun di Selopamioro tetapi kunjungan warga Siluk II lebih dominan. Pada proses reduksi data ini peneliti memberikan kode pada transkrip wawancara yang merupakan kategori data yang sama. Misalnya data terkait kemunculan gerakan

³⁹ Annu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol:XX, No:1 maret 2013, hlm. 88.

⁴⁰ Uhar Saputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm. 218.

literasi di Jembatan Edukasi Siluk diberikan kode S, data terkait kegiatan kepemudaan di Siluk II diberi kode K dan data mengenai strategi pemuda-pemudi menggerakkan literasi diberi kode T.

b. Menyajikan Data (*Display Data*)

Menyajikan data untuk mensistematisasikan data yang telah di reduksi sehingga terlihat lebih utuh. *Display data* laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya.⁴¹

Peneliti menyajikan data-data kategori yang dilakukan terkait gerakan literasi oleh pemuda-pemudi Siluk II yang telah direduksi dalam bentuk narasi. *Pertama*, data yang disajikan oleh peneliti yaitu deskripsi mengenai awal kemunculan taman baca Jembatan Edukasi Siluk. *Kedua* narasi mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan pemuda-pemudi dalam meningkatkan budaya baca.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah direduksi oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk narasi ditarik kesimpulan dengan mengecek sumber lain. Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari data yang disajikan yaitu bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pemuda-pemudi di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk yaitu kelas melukis dan *cooking*

⁴¹ *ibid*, hlm 219

class merupakan upaya pemuda-pemudi menarik kunjungan warga ke taman baca sehingga budaya baca dan belajar dapat dihidupkan. Peneliti melakukan observasi untuk mengecek dan melihat apakah terdapat perbedaan kunjungan warga ke taman baca ketika ada kegiatan dan tidak ada kegiatan peneliti

H. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan metode penelitian.

Bab *kedua*, pada bab ini berisi deskripsi wilayah penelitian yaitu Siluk II, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Setting sosial masyarakat Dusun Siluk II seperti potret pendidikan, kondisi sosial budaya dan agama, kondisi ekonomi dan kondisi sosial kepemudaan dan profil informan juga dijelaskan dalam bab ini.

Bab *ketiga*, pada bab ini membahas data-data hasil penelitian dilapangan terkait kemunculan gerakan literasi Siluk II, potensi literasi di Jembatan Edukasi Siluk dan bentuk pembelajaran di Jembatan Edukasi Siluk.

Bab *keempat*, merupakan bab yang menjelaskan terkait temuan lapangan yang diperoleh peneliti terkait dengan strategi pemuda-pemudi Siluk II dalam menggerakkan literasi yang dikaitkan dengan teori gerakan sosial.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang akan berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan sosial yang dilakukan oleh pemuda-pemudi Dusun Siluk II, Selopamioro, Imogiri, Bantul merupakan gerakan sosial literasi. Literasi dasar membaca dan menulis dikampanyekan oleh pemuda-pemudi Siluk II di Taman Baca jembatan Eduaksi Siluk. Tujuan dari gerakan literasi yang dilakukan oleh pemuda-pemudi yaitu untuk menghidupkan budaya membaca dan mendorong warga untuk terus belajar, bahwa belajar tidak hanya di sekolah saja dan mengedukasi warga agar peduli lingkungan. Taman baca Jembatan Edukasi Siluk menjadi sumber belajar warga melalui buku-buku yang di sediakan. Buku pengetahuan umum, buku pelajaran, kesehatan, cerita bergambar, komik edukasi, kamus bahasa asing dan majalah anak tersedia di Jembatan Edukasi Siluk.

Berjalannya gerakan yang dilakukan pemuda-pemudi di Jembaan Edukasi Siluk ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Dukungan terlihat dari partisipasi warga dalam memanfaatkan Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan. Dukungan juga muncul dari komunitas lain dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang mengisi kegiatan di Jembatan Edukasi Siluk maupun memberikan donasi buku. Donatur buku tidak hanya dari komunitas tetapi juga donatur yang sifatnya individu.

Adanya dukungan dan sarana prasarana yang memadai, tetapi tidak mudah mengajak warga untuk membudayakan membaca. Untuk itu

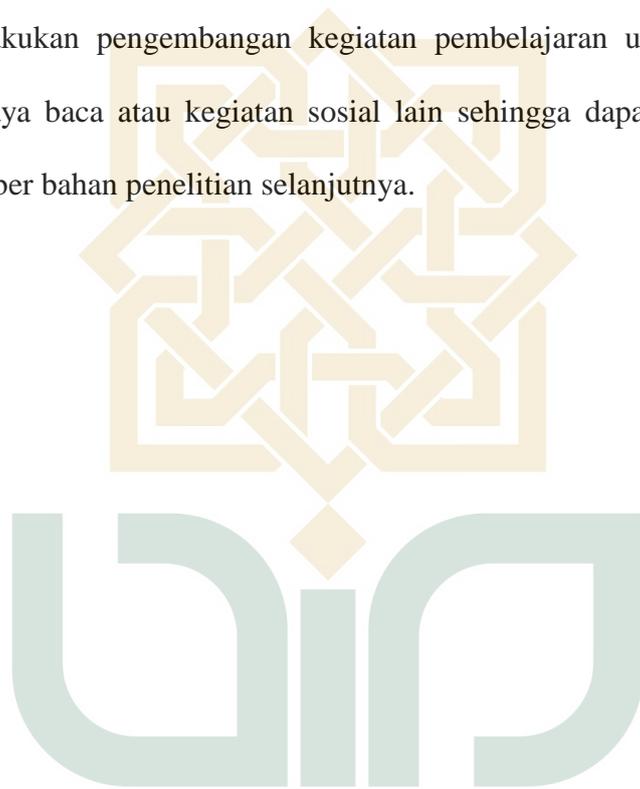
diperlukan strategi agar warga tetap berkunjung ke taman baca. Kesibukan lain pemuda-pemudi sebagai pelajar, mahasiswa dan pekerja menyebabkan taman baca tidak dapat dibuka setiap hari. Hal tersebut menyebabkan perlu adanya strategi atau taktik untuk melancarkan gerakan literasi di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk.

Pertama, strategi fasilitatif diupayakan oleh pemuda-pemudi dengan menyediakan kebutuhan buku yang sesuai untuk warga, baik untuk anak-anak usia sekolah maupun buku-buku pengetahuan yang dibaca oleh orang tua dan menciptakan ruang baca dan belajar yang aman, nyaman dan sejuk dengan nuansa lam terbuka. Kedua strategi, reedukatif dengan merancang program kegiatan terstruktur dan pelatihan. Pemuda-pemudi menyusun kegiatan kelas melukis dan wayang dongeng nusantara untuk anak-anak serta *cooking class* untuk ibu-ibu. Selain untuk belajar bersama-sama melukis, mewarnai dan memasak, kegiatan tersebut untuk meningkatkan kunjungan warga ke Jembatan Edukasi Siluk, sehingga warga lebih dekat dengan buku dan budaya membaca dapat dihidupkan. Ketiga, strategi persuasif, dalam mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan pemuda-pemudi selalu mempublikasikan setiap kegiatan yang diselenggarakan ke media sosial sosial facebook dan grup whatsapp.

B. Saran

1. Bagi pemuda-pemudi Siluk II perlu upaya atau strategi untuk menyusun kegiatan untuk bapak-bapak.

2. Bagi pemuda-pemudi secara umum, gerakan sosial melalui literasi oleh pemuda-pemudi Siluk II dapat dijadikan referensi belajar, sehingga gerakan literasi dapat diaplikasikan di tempat masing-masing, hal ini karena gerakan yang dilakukan di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk ini bersifat terbuka untuk sama-sama belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kedepan mungkin pemuda-pemudi Siluk II melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan budaya baca atau kegiatan sosial lain sehingga dapat dijadikan sebagai sumber bahan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta : LP3S, 1974.
- Ali, M. Amir P, *Potret Pemuda Indonesia*. Yogyakarta : Ombak, 2008.
- Gnony, M. Djunaidi , Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Hedropuspito, D. *Beberapa Segi Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius, 2006.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga, 2009.
- Kalida, Muhsin. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta : Cakruk Publishing, 2012.
- Kalida, Muhsin. *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2010.
- Kalida Muhsin dan Moh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015.
- Martono, Nanang . *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Psikolonial*. Jakarta : Rajawali, 2011.
- Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi : Sejarah Rancang Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*. Jakarta : Literatur Nusantara, 2013.
- Saputra, Uhar. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Sukmana, Oman. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang : Intrans Publishing, 2016.
- Setiawan, Armadi dan Kurniawati Dewi Ramadani. *Statistik Pemuda Indonesia 2014*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2015.
- Sutiyono. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Kencana, 2007.

Jurnal

Febriani, Luna. “Mobilisasi Sumberdaya dalam Gerakan Literasi (Studi Pada Gerakan Vespa Pustaka)”, dalam Jurnal Universitas Bangka Belitung. Volume 5. Nomor 1. Tahun 2017.

Febrianty, Anna dan Winarno Heru Murjito, “Penguatan Internal Organisasi Pemuda di Kaliwaru Yogyakarta”, dalam Jurnal Magistra No.96 Th.XXIX Juni. 2016.

Hidayanto, Juniawan ddk, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”, dalam Journal of Non Formal Education and Comunnunity Empowerment. Volume 1. Nomor 2. 2012.

Ishardono Satries, Wahyu. “Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat”, dalam Jurnal Madani Edisi I/Mei 2009.

Rofiq Djaelani, Aunu. “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol:XX, No:1 Mei 2013.

Yanto, Andri dan Saleha Rodiah, “Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang”, dalam Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Volume 2/No. 1, Juni 2016.

Skripsi

Lailin Nada. “Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Kota Surabaya)”. Skripsi S1. Ilmu Informasi dan Perpustakaan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Airlangga, 2016.

Noviana Aji Purwanti. “Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Teras Baca Guyub Rukun di Dusun Argosari Kecamatan Bantul”. Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Website

<https://bantulkab.go.id/berita/3040.html>.

<http://jateng.metrotvnews.com/peristiwa/IKYMzvXK-mengenal-tembakau-siluk-dari-bantul>

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara kaitannya dengan kelompok

1. Bagaimana awal berdirinya JES ? Latar Belakang ? Sejak kapan ? penggagas?
2. Mengapa yang dipilih taman baca /edukasi untuk dibangun ?
3. Mengapa lokasinya di bawah jembatan ?
4. Bagaimana perubahan dari masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah sembarangan setelah dibawah jembatan ini dibangun taman baca ?
5. Selain menyediakan bahan bacaan, kegiatan apa saja yang diselenggarakan di JES ?
6. Bagaimana sumber pendanaan untuk operasional kegiatan JES ?
7. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam mengkampanyekan supaya masyarakat peduli lingkungan dan peduli pendidikan ?
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut ?
9. Bagaimana dengan dukungan dari pihak terkait ?
10. Apakah pengurus JES full oleh pemuda-pemudi ?
11. Mengapa penting/perlu keterlibatan pemuda dalam mengkampanyekan peduli lingkungan dan peduli pendidikan ?
12. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan JES ?
13. Bagaimana tingkat kunjungan masyarakat untuk berkunjung/membaca di JES?
14. Siapakah yang biasanya berkunjung/membaca di JES ?
15. Bagaimana minat baca masyarakat saat ini, khususnya Siluk II di era teknologi saat ini ?
16. Bagaimana caranya supaya masyarakat gemar membaca memanfaatkan bahan bacaan di di JES ?

Pedoman wawancara dengan warga

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya JES ?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan kegiatan yang diselenggarakan di JES?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang lokasinya yang berada dibawah jembatan?
4. Adakah kekhawatiran keamanan karena lokasinya yang berada dibawah jembatan ?
5. Bagaimana perbedaan kebiasaan belajar atau membaca anak-anak sebelum dan sesudah adanya JES ?
6. Bagaimana fasilitas di JES?
7. Apa harapan bapak/ibu untuk JES?

Lampiran 2

B. Foto kegiatan



Tangga menuju bawah Jembatan



Taman di Bawah Jembatan



Buku-buku yang tersedia di Taman Baca Jembatan Edukasi Siluk



Buku-buku di Jembatan Edukasi Siluk



Aktivitas membaca anak-anak pada saat di Jembatan Edukasi Siluk ada kegiatan *cooking class*



Aktivitas membaca anak-anak pada saat Jembatan Edukasi Siluk tidak ada kegiatan



Kegiatan Cooking Class



Kegiatan garuk sampah



PAUD dusun Siluk belajar bersama di Jembatan Edukasi Siluk



TK Tunas Kasih belajar bersama di Jembatan Edukasi Siluk



Foto bersama peneliti dan pengurus Jembatan Edukasi Siluk pada saat ada kunjungan dari Bapak Komjen. Pol. (Purn) Drs. Nanan Soekarana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 14 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Depok RT 02, Wonolelo, Pleret, Bantul
Email : Wahyunitan29@gmail.com
No. Handphone : 089640252104



B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Wonolelo : 2002-2008
2. SMP N 1 Pleret : 2008-2011
3. SMK N 1 Bantul : 2011-2014
4. UIN Sunan Kalijaga : 2014-2018